

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lembaga

Penelitian ini dilakukan di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia, yang berlokasi di Vila Dago Tol, Jl.Rajawali Raya Blok A-1/22 RT.010/RW019 Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Anak Pada Program Sekolah Tunas Sinergi yang berkegiatan melakukan bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan untuk anak-anak fakir miskin, anak tersebut di rujuk dari Keluarga atau Kerabat, Pejabat Lingkungan (RT dan RW), Warga Masyarakat dan Sekolah.



**Gambar 4.1 LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia**

##### 4.1.1 Sejarah Lembaga

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia berdiri pada 14 September 2020 yang di usung oleh 3 orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, Berawal dari kepedulian dan perjalanan hidup di mana kita semua tidak bisa sendiri, butuh bantuan, dan kerjasama dengan sesama. Tergerak untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, para pendiri yayasan yang terdiri dari praktisi usaha dan akademisi, membulatkan tekad dengan membentuk sebuah lembaga sosial berbadan hukum, Yayasan Rumah Sinergi Indonesia.

Penetapan nama “Rumah Sinergi Indonesia” yang terdiri dari tiga suku kata, kata pertama adalah “Rumah” yang memiliki arti sebuah wadah atau naungan yang disediakan untuk melakukan aktivitas sosial. Kata kedua adalah “Sinergi” dalam kata benda merupakan kegiatan atau operasi gabungan dan dalam kata kerja yaitu melakukan kegiatan atau operasi gabungan. Menurut Steven Covey Sinergi adalah apa yang terjadi ketika satu tambah satu sama dengan sepuluh atau seratus atau bahkan seribu, Itu adalah sebuah hasil yang baik ketika dua manusia terhormat atau lebih melewati prasangka mereka untuk menghadapi sebuah tantangan yang besar. Dan kata yang ketiga yaitu “Indonesia” yang artinya Lembaga tersebut berada di negara Indonesia.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia juga memiliki icon atau logo yang berfungsi untuk sebuah tanda atau simbol yang memiliki arti bagi suatu Lembaga. Asal muasal kata logo dari bahasa Yunani yaitu “Logos” yang artinya pikiran, kata, akal budi, pembicaraan. Fungsi logo menurut John Murphy dan Michael Rowe (1998) yaitu berfungsi sebagai identifikasi, komunikasi, pembeda, aset berharga dan mempunyai kekuatan hukum yang dapat dijadikan jaminan dan dapat dilindungi undang-undang. Arti logo dan warna pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia yaitu :

- Bentuk segitiga melambangkan rumah, atap, naungan, wadah serta arah keatas yang melambangkan kemajuan dan spiritual. Bermakna Yayasan Rumah Sinergi Indonesia sebagai sarana untuk bekerjasama anak-anak bangsa untuk kemajuan Indonesia dengan semangat Ketuhanan
- Bentuk 3 figur yang saling berpegangan ke atas melambangkan sinergi, kerjasama dalam team dengan semangat kreatif, inovatif dan humanis
- Warna Hijau melambangkan Kesuburan, Kesegaran, kedamaian dan keseimbangan

- Warna Biru melambangkan stabil, kecerdasan dan rasa percaya diri
- Warna Tosca melambangkan ketenangan dan kesabaran



**Gambar 4.2 Logo LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia**

#### 4.1.2 Landasan Hukum

- a. SK MENSOS : NO.0385.SA-LKS.B/2022
- b. Kemenkumham : NO.AHU-0015748.AH.01.04, 14 September Tahun 2020
- c. Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan : NO.460/8291-53/ Bid.Dayasos/ 2021
- d. SK KESBANGPOL : NO.220/125.1-KESBANGPOL/2021

#### 4.1.3 Visi Misi

Visi dan Misi LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Visi

“Lembaga sosial terdepan sebagai naungan dan ruang berkarya bagi generasi bangsa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam memajukan Indonesia yang bermartabat”

b. Misi

Adapun misi LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia yaitu :

1. Menjadikan lembaga sosial yang terbuka, professional, inovatif dan akuntabel
2. Memberikan wadah dan naungan kepada seluruh generasi untuk berkarya
3. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sesama, antar dan lintas generasi dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
4. Membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul secara mental, fisik dan spiritual melalui pendidikan, kesehatan dan sosial ekonomi

4.1.4 Tujuan Program Pemberdayaan Anak di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia

1. Mengembangkan jiwa spiritualitas siswa, pendidik, relawan, dan keluarga siswa
2. Mengembangkan sikap toleransi dan kemanusiaan
3. Membina siswa agar unggul dan memberikan inspirasi di lingkungannya
4. Menggali potensi terbaik siswa agar mampu dan siap bersinergi dengan lingkungan
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pendampingan siswa
6. Bekerjasama dengan seluruh komponen bangsa untuk memajukan generasi

#### 4.1.5 Fasilitas Lembaga

Fasilitas adalah suatu kebutuhan baik fisik maupun non fisik yang diperlukan untuk melakukan serta melaksanakan segala aktivitas manusia. Dalam pengasuhan anak, memerlukan fasilitas pendukung standar analisis nasional berupa sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan anak, agar anak-anak tersebut bisa mencapai proses tahapan program yang disediakan oleh Lembaga.

**Tabel 4.1 Sarana di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia**

No.	Sarana	Jumlah
1	Meja Belajar	25
2	Printer	1
3	Kursi	6
4	Meja Kantor	4
5	Televisi	1
6	CCTV	6
7	Lemari file	1
8	Papan Tulis	1
9	Spidol	1
10	Penghapus papan tulis	1
11	Rak Penyimpanan Barang	1
12	Meja Ruang Utama	1
13	Buku Buku	50

14	Alas Lantai	15
15	Kompor	1
16	Peralatan Makan	10
17	Rak sepatu	2
18	WC	1
19	Wastafel	1
20	Kotak P3K	1

Sumber : Data LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia Tahun 2020

**Tabel 4.2 Prasarana di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia**

No.	Prasarana	Jumlah	Fungsi
1	Ruang Kantor	1	Tempat penyimpanan file, Tempat Rapat, Tempat penyediaan Materi pembelajaran, monitoring CCTV
2	Ruang Utama	1	Tempat penerimaan tamu atau donatur
3	Halaman Teras	1	Tempat Parkir, Tempat kegiatan berbagi takjil
4	Dapur	1	Tempat untuk kegiatan memasak anak asuh atau pegawai
5	Toilet	1	Tempat untuk bersih-bersih
6	Perpustakaan	1	Tempat untuk kegiatan pembelajaran dan membaca buku

Sumber : Data LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia Tahun 2020

#### 4.1.6 Sumber Daya Manusia/Pengajar

Sumber daya manusia atau tenaga pengajar sangat diperlukan dan merupakan salah satu faktor penting, bahkan perannya tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, fasilitas atau intitusi. Sumber daya manusia atau tenaga pengajar disiapkan dalam bentuk yang produktif, unggul, professional dan agamis. Hasil dari pengamatan di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia dan dengan mendukung proses pelayanan pengasuhan dan perlindungan anak, maka Yayasan tersebut memiliki sumber daya manusia atau tenaga pengajar yang memadai yang sudah memiliki pendidikan, kemahiran, dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 4.3 Tenaga Pengajar di Program Sekolah Tunas Sinergi**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Pengajaran
1	Ummi Rosalina	P	Matematika
2	Faridah Prihandarwati	P	Bahasa Inggris
3	Hanin	P	Literasi dan Kreatif
4	Tasri Jatnika	L	Kreatifitas
5	Hanifah	P	Semua Pelajaran
6	Rosa	P	Semua Pelajaran
7	Agus Sofyan	L	Tahfiz
8	Mira	P	Matematika
9	Zahra	P	Semua Pelajaran

Sumber : Data LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia Tahun 2020

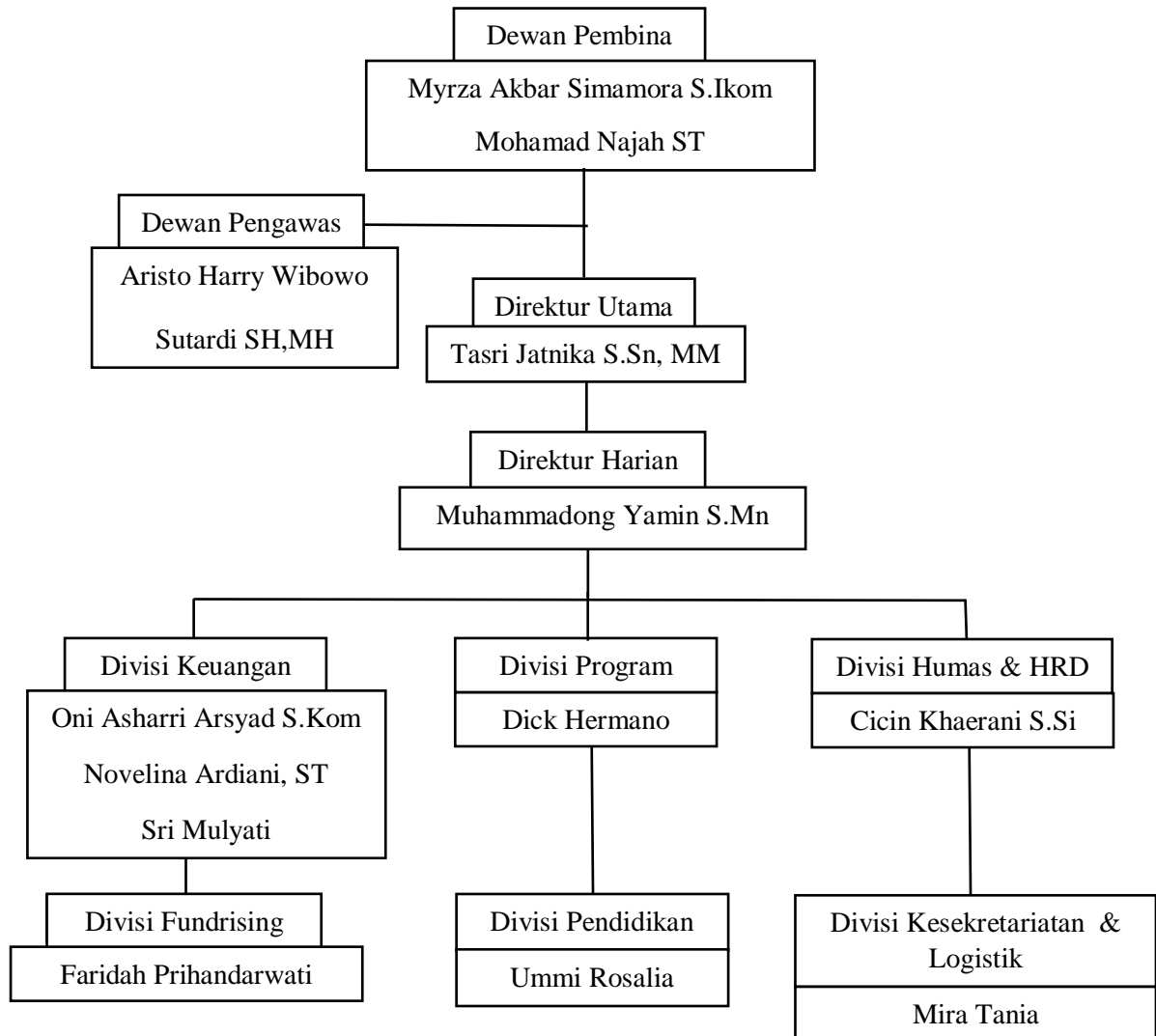
#### 4.1.7 Program Pelayanan LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia

Program yang ditawarkan oleh LKSA Rumah Sinergi Indonesia ini merupakan sebuah upaya untuk melindungi, memulihkan dan memelihara kesejahteraan sosial anak asuh. Dengan adanya program-program ini, layanan hanya akan terjadi untuk kelangsungan hidup, partisipasi dan pertumbuhan. Program tersebut diusulkan dalam bentuk beberapa jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu panjang maupun pendek. Berikut adalah jenis jenis program yang dilaksanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia.

- Ruang Berbagi Ceria
  - Serambi Ceria : Santunan anak yatim dan dhuafa untuk mencerdaskan anak bangsa
  - Teras Bahagia : Tebar rasa kebersamaan dengan berbagi
- Ruang Cerdas Kreatif : Bimbingan Keterampilan Produktif dan Bimbingan Belajar dan Bahasa Gratis Program Beasiswa
- Ruang Berdaya : Bimbingan UMKM, Bimbingan Generasi Muda, dan Pelatihan Ketahanan Pangan
- Ruang Berkarya : Pembangunan Fasilitas Sosial dan Umum, Pembangunan Fasilitas Ibadah, Pelestarian Lingkungan Hidup



#### 4.1.8 Struktur Organisasi LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia



**Gambar 4.3 Struktur Organisasi**

Sumber : Data LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia

Gambar diatas merupakan susunan struktur kepengurusan LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia, mulai dari Dewan Pembina hingga Anak Binaan.

#### 4.1.9 Profil Anak Binaan LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia

Profil anak binaan LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia terdiri dari latarbelakang yang berbeda beda, jika di total keseluruhan jumlah anak binaan yang berada di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia mencapai 30 sampai dengan 40 orang tetapi di bagi-bagi perharinya, tidak digabung langsung di setiap kegiatan. Anak binaan yang terdaftar di Dinas Sosial Tangerang Selatan ada 25 anak binaan. Anak binaan dari berbagai latar belakang yang dapat digolongkan berhak atau layak untuk mengikuti program pelayanan dan perlindungan LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia meliputi kategori anak yatim, piatu, yatim piatu atau mengalami keluarga pra sejahtera yang dimana anak binaan tersebut sudah tidak lagi memiliki kedua orang tua dikarenakan sudah meninggal dunia. LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia juga menawarkan program pelayanan kepada anak-anak yang masih memiliki orang tua, khususnya yatim, piatu, yatim piatu atau anak berprestasi, namun dari keluarga yang kurang mampu. Bantuan diberikan dalam bentuk beasiswa pendidikan serta santunan bulanan untuk yatim/piatu yang dikelola oleh LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia. Berikut adalah data anak binaan berdasarkan rentang usia dan pendidikan akhir yang tercatat di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 4.4 Data Anak Binaan Berdasarkan Rentang Usia dan Pendidikan Akhir**

Usia	Pendidikan Akhir	Jumlah	
		L	P
8-13 Tahun	SD	16	15
14-15 Tahun	SMP	4	5
Jumlah Keseluruhan		40	

Sumber : Data LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia Tahun 2020

Berdasarkan data anak binaan diatas khususnya yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia menyediakan suatu program pelayanan sosial kepada anak laki-laki dan perempuan di kisaran usia 8-15 tahun yang berasal dari keluarga pra sejahtera atau yatim piatu. Program Pelayanan yang di berikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia salah satunya yaitu pendidikan non formal yang ajarkan oleh pengajar dari berbagai profesi yang berbeda-beda seperti dosen, guru SD, dan relawan yang masih menjalankan pendidikan.

Untuk bisa menjadi anak binaan, ada beberapa proses tahapan yang wajib terpenuhi oleh calon anak binaan untuk bisa mengikuti program bimbingan belajar dan keterampilan. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memperoleh calon anak binaan di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia sebagai berikut.

- a. Referensi dari para relawan, pengurus yayasan dan lingkaran tokoh lingkungan seperti RT dan DKM Masjid Al Ikhlas Vila Dago Tol
- b. Melakukan assessment kondisi keluarga dan calon anak binaan
- c. Melakukan proses wawancara orangtua dan calon anak binaan
- d. Melakukan pendataan dan perundingan oleh tim Pendidikan
- e. Anak binaan yang terpilih dan layak menerima program akan di informasikan oleh tim dan bisa langsung mengikuti program

## 4.2 Hasil Penelitian

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia merupakan sebuah lembaga non panti yang terletak pada suatu perumahan di Kota Tangerang Selatan dan didirikan salah satunya untuk membantu anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu putus sekolah atau anak-anak yang kurang mampu dalam memenuhi hak kebutuhan pendidikannya sehingga salah satu program pemberdayaan yang disediakan oleh Lembaga yaitu program “Sekolah Tunas Sinergi” yang dimana dalam program tersebut melakukan kegiatan sekolah non formal dan ditambah dengan kegiatan pelatihan keterampilan dengan tujuan agar anak-anak tersebut bisa mencapai keberfungsian sosialnya baik dari aspek spiritual, pendidikan serta kesehatan dan dapat mengembangkan potensi yang di milikinya. Kegiatan tersebut sudah berlangsung selama 2 tahun lebih dengan intensitas sepekan tiga kali yaitu pada hari kamis, jumat dan minggu dengan melakukan kegiatan kelas literasi membaca, berhitung, kelas kreatif dan tahfidz.

LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia memiliki fokus utama yaitu sebagai sarana pengembangan generasi bangsa berkarakter unggul yang siap bersinergi untuk kemajuan bangsa sehingga anak binaan yang berada di LKSA diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupannya sendiri maupun oranglain. Anak binaan yang masih memiliki orangtua juga sangat mengharapkan perubahan-perubahan serta hal-hal yang terbaik untuk anaknya, maka demikian orangtua tersebut mempercayai dan menjadikan LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia sebagai tempat atau wadah pendidikan serta pengembangan untuk anak-anak mereka yang dirasa masih kurang dalam aspek pendidikannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan hasil dari pengumpulan data dan fakta di lapangan. Dalam pengumpulan data dan fakta, penulis melakukan wawancara langsung dengan

beberapa informan bertujuan untuk mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, maka data dan fakta lapangan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **4.2.1 Proses Pemberdayaan Anak Melalui Pengembangan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia**

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai dasar pemikiran menjelaskan bahwa keberadaan Sekolah Tunas Sinergi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dan penting untuk diperkenalkan. Gagasan di balik strategi pemberdayaan masyarakat adalah melihat tahapan strategi yang diterapkan oleh Sekolah Tunas Sekolah Sinergi dalam memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada anak-anak, terkhusus anak yang berada di sekitar lembaga dan melihat keberhasilan pemberdayaan.

Dalam proses pemberdayaan ada beberapa proses tahapan-tahapan agar program tepat sasaran dan dapat terarah dengan baik seperti yang di kemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi, yaitu tahapan persiapan, pengkajian (Assessment), alternatif perencanaan program, pemformulasi rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi dan terminasi. Rincian tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap awal dari suatu pemberdayaan, yang dimana tahap ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan, kegiatan pertama yaitu mengumpulkan petugas atau tenaga pemberdaya, dan kegiatan yang kedua yaitu sasaran lokasi yang akan dijadikan tempat untuk memberikan pemberdayaan pada target sasaran, Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengadakan penyuluhan dan melakukan pengamatan apakah target sasaran sudah sesuai dengan yang dituju. Hal

tersebut didukung dengan hasil wawancara oleh bapak Dick Hermanto selaku Kepala Program Sekolah Tunas Sinergi :

*“Tahap persiapan kami mulai dengan mengumpulkan petugas atau tenaga pengajar dari berbagai profesi seperti dosen, guru dan relawan yang masih menjalankan pendidikan dan ada juga yang baru lulus SMA yang nantinya akan menjadi pengajar disini secara bergiliran harinya, tidak harus datang semua di hari yang sama. Selain itu tenaga pengajar tersebut kami ajak ke beberapa lokasi untuk melakukan pengamatan dan ditetapkan lokasi mana yang layak untuk menerima program dari kami.”*

Pada tahap ini seluruh tenaga pengajar Sekolah Tunas Sinergi yang sudah dikumpulkan selanjutnya mendiskusikan dari beberapa titik lokasi yang sudah dilakukan pengamatan, mulai dari lokasi hingga calon anak didik yang paling berhak dilakukan pemberdayaan. setelah ditetapkan hasil diskusi yang sudah dilakukan, kemudian merealisasikan hasil diskusi tersebut. Beberapa langkah pertama sebelum melakukan pemberdayaan yaitu pengenalan, bermain bersama, dan mengajak untuk belajar. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat target sasaran merasa nyaman sehingga lebih mudah untuk berinteraksi dan memberdayakan mereka.

## **2. Tahap Pengkajian (Assessment)**

Pada tahap ini para pengurus melakukan pengkajian untuk melihat potensi yang dimiliki setiap anak serta kondisi keluarga calon anak didik, dengan tujuan pemberdayaan yang akan diberikan agar lebih terarah, selain itu pengurus juga melihat peluang yang ada dimasyarakat agar penerima program tepat pada target sasaran dan program pemberdayaan yang diberikan kepada anak didik melalui program bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan akan bermanfaat dikemudian hari, dan anak didik tersebut tumbuh menjadi unggul serta dapat memberikan inspirasi di lingkungannya dan juga siap bersinergi dengan lingkungan.

### 3. Tahap Alternatif Perencanaan Program

Pada tahap alternatif perencanaan program, para pengurus serta pengajar yang berada di lembaga melakukan perundingan atau mendiskusikan program yang akan diberikan kepada calon anak binaan sesuai dengan peluang potensi dan kebutuhan yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan oleh kepala program Sekolah Tunas Sinergi yaitu Bapak Dick Hermano :

*“kalau soal pembentukan perencanaan program itu kami mengadakan rapat bersama di tempat ini dan kami mendiskusikan oleh semua tim Pendidikan yang sudah melakukan pengamatan dilokasi yang sudah kami kunjungi di beberapa titik itu lalu kita liat kira kira apa aja sih yang anak-anak sekitaran lokasi butuhkan, dan kita juga melihat dari sekolah formalnya mereka, yang ngga diajarin di sekolah formal maka kita bisa buat program baru tersebut.”*

Program yang di buat merupakan kebutuhan dan solusi dari permasalahan atau hambatan yang dialami oleh anak binaan salah satu contoh seperti etika dan sopan santun yang kurang diperhatikan di sekolah mereka dan pengaruh dari lingkungan, sehingga anak binaan masih banyak yang kurang menerapkan kedisiplinan dan etika pada kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara oleh Kak Zahra selaku tenaga pengajar di Sekolah Tunas Sinergi :

*“selain memberikan pengajaran tentang materi yang ada di sekolah, kita juga mengajarkan tentang moral value guna menjadikan anak binaan kita yang tadinya kurang sopan dalam berperilaku dan bertutur kata menjadi anak yang baik, sopan, beretika dan bisa menghargai perbedaan yang ada dilingkungannya”*

Sekolah Tunas Sinergi sangat mengutamakan kedisiplinan karena hal tersebut harus ditanamkan sedini mungkin untuk bisa menjadikan anak didik yang akan menjadi penerus bangsa. Berikut adalah hasil dari

penetapan program yang menjadi rutinitas kegiatan yang dilaksanakan dalam program Sekolah Tunas Sinergi.

- Kamis – Literasi Numerasi  
Kegiatan mendongeng, membaca buku perpustakaan, teks bacaan, kisah Nabi dan sejarah Pahlawan, Sains, Bahasa, Matematika, dan Moral Value.
- Jumat – Tahfidz  
Kelas tahfidz tiap Sabtu/Jumat sore yang membantu pemahaman belajar Iqro serta hafalan juz 30. Melancarkan bacaan Iqro, hafalan juz 30, Sayyidul Istighfar, hafalan doa, pembiasaan adab yang baik dan nasehat guru.
- Minggu – Eksplorasi & Kreatifitas  
Fun with Math, menggambar, melukis, English, mini project (praktik seni melipat/origami, kolase, cooking class, dan sebagainya)

#### **4. Tahap Pemformulasi Rencana Aksi**

Setelah perencanaan program selesai sesuai dengan kebutuhan target sasaran, maka selanjutnya dilakukan tahap pemformulasi rencana aksi yang dibentuk dari permasalahan yang terdapat pada target sasaran. Seperti hasil wawancara dengan kepala program Sekolah Tunas Sinergi yaitu Bapak Dick Hermano:

*“Kondisi pandemi yang mendera bangsa Indonesia menghasilkan penurunan kualitas Pendidikan yang mengkhawatirkan. Ada jutaan anak bangsa yang tertinggal pemahaman belajarnya sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif, seperti adanya bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan agar anak didik bisa lebih bersinergi dalam menghadapi lingkungan sosialnya.”*

Pada tahap ini pengurus dan pengajar membuat program bimbingan belajar dan memberikan pelatihan keterampilan yang



dianggap sesuai dengan kebutuhan anak binaan yang sebagian besar dalam dunia pendidikannya masih kurang berjalan dengan baik atau tertinggal, karena selain itu faktor keluarga juga menjadi peran penting dalam pendidikan dan kedisiplinan anak. Program bimbingan belajar dan keterampilan dapat dilihat sebagai bentuk investasi masa depan anak binaan, karena adanya program bimbingan belajar dan keterampilan yang diterapkan secara khusus atau sebagai belajar tambahan mereka dapat mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas anak binaan.

## 5. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pemberdayaan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, sebelum tahap pelaksanaan dilakukan, dibutuhkan pendekatan awal oleh para pengurus atau tenaga pengajar dan para calon anak penerima program, langkah pertama yang dilakukan yaitu perkenalan antar anak binaan dengan pengurus atau tenaga pengajar agar terjalin kepercayaan dan suatu hubungan yang nyaman sehingga mereka akan lebih terarah dalam pemberian program tersebut. Dalam hal ini didukung dengan hasil wawancara oleh salah satu tenaga pengajar di Lembaga yaitu Kak Zahra:

*“iya kita sebelum mulai memberi materi dan pelatihan pertama-tama kita perkenalan dulu satu sama lain biar saling kenal dan akan jadi lebih akrab, kalo udah lebih akrabkan belajarnya jadi lebih enak dan mereka jadi lebih kondusif. Setelah udah saling kenal, baru deh kita kasih materi dasar atau mewarnai aja sih, karena kebanyakan dari mereka lebih suka praktek daripada teori, jadi kita selang seling aja ngasih pengajarannya, biar ga cepet bosan juga”*

Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki setiap individu, maka LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia mengutamakan program pendidikan sebagai program utamanya dan semua anak binaan wajib mengikutinya. Salah satu program

pelatihan yang ditawarkan oleh LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia adalah bimbingan belajar yang didalamnya terdapat kegiatan pelatihan keterampilan.

Anak-anak yang mengikuti program tersebut berjumlah 30 sampai dengan 40 anak dan 25 anak binaan yang terdaftar pada Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, rata-rata usia mereka sekitar 8-15 tahun. Setiap anak didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti anak yatim, piatu, dan yatim piatu, ada juga anak binaan yang bersekolah di sekolah formal dan ada juga yang tidak bersekolah karena kurangnya perhatian orang tua. Sebagian besar anak binaan berdomisili di sekitar tempat pemberdayaan atau lembaga, dan dalam setiap proses pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok belajar, sesuai umur dan jenjang pendidikannya, yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), materi yang diajarkan juga berbeda-beda sesuai levelnya, selain itu materi yang diberikan tidak jauh beda seperti sekolah pada umumnya yakni Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris serta Kreatifitas dan waktu yang diberikan sama 3 x 1,5jam/pertemuan sesuai dengan kebutuhan anak binaan.

## **6. Tahap Evaluasi**

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan setelah program pemberdayaan di berikan pada anak binaan, untuk meningkatkan kualitas program bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan maka para pengurus serta pengajar yang berada di lembaga melakukan evaluasi dari setiap kegiatan. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Program Sekolah Tunas Sinergi yaitu Bapak Dick Hermano: “*Secara teknis, evaluasi pengurus dilakukan sepekan sekali dan untuk team pengajar dilakukan sebulan sekali.*”

Didukung oleh jawaban dari salah satu pengajar Sekolah Tunas Sinergi yaitu Kak Zahra:

*“Nah kalo soal evaluasi khusus pengajar selalu dilakukan setiap satu bulan sekali, kita juga liat nih materi mana yang sebaiknya kita ulang kembali dan materi yang sebaiknya kita tidak gunakan lagi karena tidak memberikan efek kepada anak binaan. Kita juga selalu memberikan materi baru sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah formal.”*

Tahap evaluasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan guna mengoreksi serta mengupgrade perkembangan yang sudah dilaksanakan dan juga mengetahui kekurangan-kekurangan yang nantinya akan di perbaiki di masa yang akan datang. Jika terjadi hambatan atau kekurangan pada setiap kegiatan maka pengurus dan pengajar berdiskusi untuk mencari solusi atau jalan keluar dari setiap masalah yang ada, contoh hambatan yang sering terjadi pada LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia yaitu tenaga pengajar yang tidak menetap, ada beberapa pengajar yang mengajar di lokasi lain sehingga menimbulkan bentroknya waktu mengajar dan suka terjadi miss komunikasi sesama pengajar. Tahap ini juga dilakukan setiap satu minggu sekali oleh para pengurus guna membahas fasilitas dan efektivitas program yang sudah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

## **7. Tahap Terminasi**

Tahap terminasi merupakan tahap pengakhiran dari suatu pemberdayaan, Menurut Isbandi Rukminto Adi, terminasi merupakan tahap akhir pemutusan formal dengan sasaran masyarakat atau komunitas sasaran. Tahapan ini dilakukan bukan karena masyarakat dianggap sudah mandiri, tetapi karena proyek sudah

melewati batas waktu yang telah ditentukan.<sup>32</sup> Tetapi pada lembaga ini memiliki batasan waktu untuk para anak binaan yaitu sampai dengan lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang selanjutnya mereka wajib melanjutkan sekolah formal yang mereka jalani dan lembaga akan merekrut calon anak binaan baru setelah anak binaan lulus SMP. Tujuan dari tahapan ini yaitu agar tidak ada ketergantungan antara anak binaan dan orangtua dengan LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia sebagai organisasi penyelenggara pemberdayaan. Serta visi misi lembaga juga terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan.

#### **4.2.2 Perubahan atau Hasil yang Terjadi Pada Anak-Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia Setelah Melakukan Pemberdayaan**

Tujuan utama di bentuknya program pemberdayaan khusus bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan yang di inisiatorkan oleh Bapak Tasri Jatnika S.Sn, M.M. sebagai ketua LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia yaitu membina anak binaan agar unggul dan dapat memberikan inspirasi di lingkungannya serta menggali potensi terbaik anak binaan agar mampu dan siap bersinergi dengan lingkungan sekitarnya, maka demikian dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak binaan yang sudah di didik kurang lebih selama dua tahun, banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan mulai dari tingkahlaku, pola fikir, etika dan kedisiplinan yang selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para pengurus dan pengajar di lembaga sehingga anak binaan sudah mulai terbiasa akan hal itu.

---

<sup>32</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, h. 182

Pada tahapan prosesnya, diharapkan bahwa anak binaan yang sudah melakukan pemberdayaan yang diikuti, baik secara teori maupun praktek materi yang diajarkan dapat memberikan mereka bekal ilmu dan kepercayaan diri agar dapat mereka kembangkan di masa depan. Hasil dari proses pemberdayaan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Hasil Bimbingan Belajar

Program pemberdayaan bimbingan belajar sangat dibutuhkan oleh para anak binaan khususnya anak di sekitar lembaga, karena program ini sangat membantu anak yang putus sekolah atau anak yang bersekolah tetapi tidak mendapatkan pembelajaran dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi yang dimiliki anak yang harus selalu diasah agar memiliki hasil yang baik.

Perubahan perilaku positif juga dapat dirasakan oleh pengurus lembaga, salah satunya yaitu etika dan sopan santun, perubahan tersebut dapat dilihat dari sebelum dan setelah anak didik menerima program pemberdayaan bimbingan belajar, mayoritas dari mereka mengalami perubahan menjadi lebih baik, Seperti yang di sampaikan melalui wawancara oleh Kepala Program Sekolah Tunas Sinergi yaitu Bapak Dick Hermano:

*“Anak-anak lebih ekspresif menyampaikan pendapat, berani bertanya dan menyampaikan pikiran serta perasaan, hal yang paling kentara adalah mereka jadi lebih sopan, lebih bisa bersosialisai satu sama lain atau berbaur dan bisa bekerjasama dalam pembelajaran dengan patuh pada tata tertib kelas.”*

Karena pada program pemberdayaan ini tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran tetapi juga diajarkan moral value yang wajib diterapkan dimanapun anak didik berada maka dari itu peran keluarga dirumah juga sangat penting untuk membantu anak

didik dalam membentuk karakter mereka, karena waktu paling banyak dihabiskan bersama keluarga, maka keluarga dirumah juga wajib turut berpartisipasi. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Dick Hermano:

*“Peningkatan signifikan muncul ketika adanya dukungan dari keluarga, selain itu motivasi anak yang besar akan menghasilkan prestasi akademik yang nyata, itu terbukti dari beberapa siswa binaan yang rangking dan prestasinya meningkat setelah bimbel rutin dengan Rumah Sinergi Indonesia.”*

Selaras dengan yang diungkapkan oleh salah satu anak binaan Sekolah Tunas Sinergi yaitu Nesya: *“yang aku rasain sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar disini jadi merasa lebih pintar karena kayak les muridnya sedikit”*

Hal serupa juga di ungkapkan oleh anak binaan lainnya yaitu Arina: *“Pas masih sekolah biasa aku pemalu tapi semenjak disini aku jadi mulai berani untuk maju kedepan dan bercerita di depan temen-temen”*

Senada dengan hasil wawancara dengan Bima salah satu anak binaan Sekolah Tunas Sinergi: *“Dulu aku kalo dateng sekolah suka telat mulu kak, tapi semenjak disini aku selalu dateng tepat waktu karena disini selain diajarin keterampilan, kedisiplinan juga diajarin”*

Pada ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari bimbingan belajar yang sudah diberikan pada anak binaan dapat merubah perilaku serta meningkatkan prestasi akademik sehingga dari beberapa anak binaan yang bersekolah berhak mendapatkan beasiswa yang di peroleh dari program Sekolah Tunas Sinergi berupa uang pendidikan dan uang saku untuk anak binaan. Pada dasarnya anak binaan memang sudah memiliki potensi di bidang akademik yang cukup baik hanya saja memang diperlukan

pengasahan materi tambahan yang dilakukan diluar sekolah sehingga anak binaan tersebut tidak mudah cepat melupakan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Selain itu pembentukan karakter juga penting untuk diasah dan ditanamkan sedini mungkin agar anak binaan bisa berkembang sesuai dengan norma-norma yang ada dan bisa memberikan efek positif pada keluarga, lingkungan sekitar, maupun bangsa dan negara.

## 2. Hasil Pelatihan Keterampilan

Pada program Sekolah Tunas Sinergi selain memberikan bimbingan belajar, program ini juga memberikan ilmu di bidang keterampilan agar anak binaan memiliki potensi lebih dan bisa menghasilkan karya-karya kreatif yang nantinya bisa dijadikan pundi-pundi rupiah untuk kebutuhan pribadi anak binaan. Dalam kegiatan ini anak binaan diajarkan bagaimana cara mendaur ulang barang yang sudah tidak layak pakai menjadi layak pakai serta di berikan ilmu strategi dalam berdagang agar hasil karya yang diciptakan dapat terjual dipasaran. Di dukung dengan hasil wawancara oleh tenaga pengajar Sekolah Tunas Sinergi yaitu kak Zahra:

*“Anak-anak menjadi lebih kreatif dan dapat menghabiskan waktu dengan kegiatan positif, serta dalam pembelajaran di sekolah menjadi lebih fokus serta Menerapkan kedisiplinan, dan membangun potensi anak, dengan melihat minat bakat si anak, lalu kita coba asah dengan berbagai macam pembelajaran serta kreativitas dalam bentuk menggambar, mewarnai, membuat sesuatu dari barang bekas, menyanyi, menari”*

Pada pernyataan diatas oleh salah satu tenaga pengajar Sekolah Tunas Sinergi terkonfirmasi dengan pernyataan dengan anak binaan atau penerima manfaat program dibawah ini:

*“Dulu aku ga kreatif kak tapi disini diajarin keterampilan, biasanya diajarin bikin pembatas buku berbentuk kupu-kupu dari kertas origami, terus bikin gambar dari serbuk kayu yang udah ga kepahe, bikin hiasan dari tutup botol bekas nanti hasil karyanya kita bisa dipake sendiri atau jadi pajangan dirumah”*

Selaras dengan hasil wawancara oleh raihan anak binaan Sekolah Tunas Sinergi: *“Dulu aku gabisa gambar dan mewarnainya juga masih keluar-keluar garis terus disini aku diajarin cara mewarnai biar ga keluar garis dan sekarang bisa deh, Iyaa aku sekarang jadi jago mewarnai, sekarang aku bisa gradasiin dua warna sekaligus dalam satu gambar biar hasilnya jadi lebih bagus”*

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh anak binaan yaitu shafa: *“disini diajarin masak, dulu aku gabisa masak tapi sekarang bisa bantu ibu”*

Anak binaan yang telah mendapatkan ilmu pengajaran dan pelatihan keterampilan diharapkan bisa mengembangkan potensi dan mempertahankan keahlian yang dimilikinya agar setelah lulus dari Sekolah Tunas Sinergi dapat mampu bersaing di lingkungannya dan dapat meningkatkan perekonomian serta kehidupan yang jauh lebih baik.

#### **4.2.3 Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia**

Selama program pemberdayaan berlangsung kurang lebih selama dua tahun LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia memiliki faktor penghambat dan pendukung baik dari internal maupun eksternal yang menjadikan lembaga ini terus berkembang untuk mencari jalan keluar



atau solusi dari setiap permasalahan yang ada, permasalahan utama yang bersumber dari internal yaitu masalah kekurangan sumber daya manusia atau pengajar dilembaga, dikarenakan banyak pengajar yang bersifat tidak menetap atau memiliki kegiatan mengajar diluar lembaga, sehingga kegiatan tersebut kadang kala bentrok waktu yang dapat membuat anak binaan belajar dengan materi seadanya. Hal tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara oleh salah satu tenaga pengajar Sekolah Tunas Sinergi yaitu Kak Zahra: *“hambatan atau tantangan dalam melaksanakan program paling karena kekurangan sumber daya manusia untuk mengajar, karena banyak pengajar yang ngajar juga di tempat lain dan fasilitas yang terbatas”*

Selain dari faktor internal tentu saja masalah penghambat program muncul dari faktor eksternal, faktor yang menjadi penghambat berjalannya program yaitu dari keluarga anak binaan dan lembaga itu sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala program Sekolah Tunas Sinergi yaitu Bapak Dick Hermano:

*“Pertama dukungan yang kurang kuat dari lingkungan keluarga anak binaan, kedua kondisi keluarga pra sejahtera yang rentan dengan masalah domestik, ekonomi serta pendidikan yang kurang dari para orangtua. Ketiga dari kondisi lembaga non profit yang masih tergantung dengan donasi dari para donatur dan dukungan relawan.”*

Dukungan serta partisipasi keluarga anak binaan yang dilaksanakan lembaga juga menjadi penting untuk keberlangsungan serta pencapaian visi misi program pemberdayaan, karena program yang diberikan akan kurang sempurna apabila pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah tetapi tidak didukung oleh keluarga maupun lingkungan sekitar, anak binaan juga harus terus di bimbing agar tumbuh menjadi anak yang berprestasi, berakhlak mulia dan unggul dimasa yang akan datang. Selain itu masalah yang timbul dari lembaga ialah masalah pendanaan dari para donatur yang bersifat

tidak tetap sehingga lembaga masih kesulitan dalam mengatur anggaran yang dikeluarkan lembaga, dalam hal itu lembaga masih bergantung dari para donatur dan relawan demi keberhasilan program.

Faktor pendukung juga muncul dari para relawan pengajar walaupun bersifat tidak menetap tetapi banyak relawan yang ikut turut berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut, pengajar tersebut banyak bersumber dari mahasiswa yang masih menjalani pendidikan khususnya di hari libur semester dengan kurun waktu yang tidak menentu, mereka bisa ikut bantu mengajar adik adik di lembaga, sehingga jika ada pengajar yang berhalangan hadir bisa bergantian dengan pengajar lain agar program tersebut terus berjalan dan terlaksana dengan baik.